

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri makanan dan minuman telah menyebabkan peningkatan produksi makanan maupun minuman dalam kemasan yang beredar di masyarakat. Industri minuman ringan di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup baik dalam waktu beberapa tahun, terlihat dari semakin maraknya produk minuman ringan dalam berbagai merek yang ada di pasaran. Bahkan, Asosiasi Industri Minuman Ringan (ASRIM) di Indonesia menargetkan konsumsi rata-rata minuman ringan Indonesia di tahun 2015 sebesar 88 liter perkapita, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 33-50 liter perkapita. ASRIM mengklasifikasikan minuman ringan menjadi 6 jenis yaitu, minuman sari buah, minuman berkarbonasi, air minum dalam kemasan (AMDK), teh siap saji, kopi dan susu siap saji (FCG, 2012).

Kebiasaan masyarakat Indonesia lebih menyukai sesuatu yang bersifat instan. Minuman dalam kemasan rasanya enak, murah dan bisa membangkitkan tenaga. Pengetahuan masyarakat mengenai efek minuman dalam kemasan terhadap kesehatan sangat rendah. Menurut Pridayanti (2013) konsumsi minuman ale-ale selama 14 hari dalam 1 cup berisi 200 ml/hari meningkatkan kadar glukosa darah, tetapi masih dalam batas normal apabila minuman tersebut dikonsumsi secara berlebihan karena selain mengandung gula dan karbohidrat total, minuman ale-ale juga mengandung pemanis

buatan berupa natrium siklamat dan asseulfam-k. Minuman ringan dalam kemasan mengandung bahan pewarna, gula, karbohidrat, dan pemanis buatan yang dapat mempengaruhi kadar glukosa darah jika dikonsumsi berlebihan.

Anak-anak dan remaja sangat gemar mengkonsumsi berbagai jenis minuman dalam kemasan yang ditawarkan di pasaran dan menjadikannya sebagai gaya hidup. Salah satu temuan yang menarik bahwa minuman ringan dalam kemasan merupakan minuman yang paling banyak digemari oleh sebagian besar kelompok remaja. Rata-rata remaja mengkonsumsi minimal 2 kaleng/botol dalam kurun waktu selama satu minggu. Hal ini terjadi pada masa remaja karena pada masa remaja cenderung terjadi perubahan-perubahan yang cepat dalam aspek kognitif, dan emosi sehingga remaja cenderung selalu ingin mencoba tren baru. Kegemaran remaja mengkonsumsi minuman ringan dalam kemasan akan menyebabkan remaja mengalami perubahan patologis dini seperti pengeroposan tulang, minimnya pemasukan kalsium, dan hiperaktifitas (Alamsyah, 2010).

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia, telah menjadi peningkatan produksi minuman ringan yang beredar di masyarakat. Pada minuman ringan biasanya sering di tambahkan kafeina, pengawet dan pemanis buatan yang kadarnya perlu di perhatikan, karena apabila dikonsumsi terlalu berlebihan dapat mempengaruhi kesehatan (Hayun dkk., 2004).

Menurut Sari (2007) minuman ringan merupakan salah satu produk olahan dalam bentuk cair yang mengandung bahan tambahan lainnya baik

alami maupun sintetik yang dikemas dalam kemasan siap untuk dikonsumsi, yaitu minuman yang tidak mengandung alkohol. Minuman ringan terdiri dari dua jenis, yaitu minuman ringan dengan karbonasi (*carbonated soft drink*) dan minuman ringan tanpa karbonasi (*non carbonated soft drink*). Minuman ringan mengandung karbohidrat sederhana dalam konsentrasi yang tinggi, yaitu glukosa, fruktosa, sukrosa, dan kandungan gula sederhana lainnya (Alamsyah, 2010).

Minuman ringan dalam kemasan yang mengandung gula sebagai minuman kesehatan dapat meningkatkan resiko diabetes dan menambah berat badan. Masyarakat harus waspada bahwa minuman ringan dalam kemasan beresiko menyebabkan diabetes tipe 2, yaitu bentuk umum diabetes yang menyebabkan obesitas pada tubuh (Panji, 2010).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh minuman ringan dalam kemasan terhadap kadar glukosa dalam darah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahannya apakah pemberian minuman ringan dalam kemasan berpengaruh terhadap kadar glukosa dalam darah pada mencit (*Mus musculus*)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian minuman ringan dalam kemasan terhadap kadar glukosa dalam darah pada mencit (*Mus musculus*).

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mengkonsumsi minuman ringan dalam kemasan.
2. Untuk memberikan informasi pada masyarakat tentang pengaruh minuman ringan dalam kemasan terhadap kadar glukosa darah.